

PENGGUNAAN PENDEKATAN CTL UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR DALAM MENGHAFAL RUMUS IPA

MATURI

Guru SMP Sunan Drajat Sugio

maturi_smp@yahoo.com.

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penggunaan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam menghafal rumus IPA, untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menghafal rumus IPA dan untuk mengetahui prestasi belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran yang menerapkan pendekatan CTL dalam menghafal rumus IPA. Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua tindakan dengan dua kali tindakan. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII A SMP Sunan Drajat Sugio Tahun Pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 30 siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa dengan menggunakan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) untuk menghafal rumus IPA dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa. Kemampuan pengelolaan pembelajaran guru dengan menerapkan pendekatan CTL untuk menghafalkan rumus IPA pada pokok bahasan usaha dan energi, mengalami peningkatan pada tiap tindakan. Respon siswa selama pembelajaran juga meningkat. dilihat dari angket siswa yang diberikan tiap selesai tindakan, yaitu (1) Apakah pembelajaran dengan menerapkan pendekatan CTL menyenangkan, 83 % siswa menjawab ya pada tindakan I dan 100 % pada tindakan II. (2) Apakah pembelajaran dengan menerapkan pendekatan CTL membuat kamu mudah menghafalkan rumus IPA, 67 % siswa menjawab ya, meningkat menjadi 93 % pada tindakan II. (3) Apakah pembelajaran dengan menerapkan pendekatan CTL membuat kamu bisa mengerjakan soal IPA, pada putaran I siswa yang menjawab ya 80 % sedangkan pada putaran II 93 %, (4) Apakah kamu mengalami kesulitan dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan CTL, siswa yang menjawab tidak 83 % pada putaran I dan 90 % pada putaran II.

Kemampuan siswa dalam menghafal rumus fisika juga meningkat, ini di lihat dari hasil observasi selama kegiatan pembelajaran yaitu: (1) Banyaknya siswa yang aktif mengikuti proses menghafal rumus pada tindakan I 76% dan meningkat menjadi 79% pada tindakan II. (2) Banyaknya siswa yang mampu mengingat rumus dengan baik, pada tindakan I 83% sedangkan pada tindakan II 84%, (3) Kelancaran siswa dalam menjawab pertanyaan dalam evaluasi guru pada saat proses menghafal rumus, 75% pada tindakan I dan 79% pada tindakan II. (4) Banyaknya siswa yang mampu mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru 73% pada tindakan I dan meningkat menjadi 83% pada tindakan II.

Prestasi belajar siswa mengalami peningkatan yaitu sebelum dilakukan tindakan nilai rata-rata kelas 60,6, siswa yang lulus KKM 33 %, Setelah dilakukan tindakan I nilai rata-rata kelasnya menjadi 80, dan siswa yang lulus KKM 83 %, ini mengalami peningkatan sebesar 50 %. Setelah dilakukan tindakan II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 85 sedangkan siswa yang lulus dari KKM menjadi 90 % dan mengalami peningkatan sebesar 7 %.

Kata Kunci: prestasi belajar, usaha dan energi, pendekatan CTL

Pendahuluan

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualitas guru, penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan lain, dan peningkatan mutu manajemen sekolah, namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang memadai.

Mengajar bukan semata persoalan menceritakan. Belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari perenungan informasi ke dalam benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng. Hal yang bisa membuahkan hasil belajar yang langgeng hanyalah kegiatan belajar aktif.

Apa yang menjadikan belajar aktif? Agar belajar menjadi aktif siswa harus mengerjakan banyak sekali tugas. Mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah. Siswa bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berfikir keras (*moving about* dan *thinking aloud*)

Untuk bisa mempelajari sesuatu dengan baik, kita perlu mendengar, melihat, mengajukan pertanyaan tentangnya, dan membahasnya dengan orang lain. Bukan Cuma itu, siswa perlu “mengerjakannya”, yakni menggambarkan sesuatu dengan cara mereka sendiri, menunjukkan contohnya, mencoba mempraktekkan keterampilan, dan mengerjakan tugas yang menuntut pengetahuan yang telah atau harus mereka dapatkan.

Salah satu metode untuk membangkitkan apa yang siswa pelajari dalam satu semester proses belajar mengajar adalah metode pembelajaran bagaimana menjadikan belajar tidak terlupakan. Metode ini adalah untuk membantu siswa dalam mengingat materi pelajaran yang telah diterima selama ini. Selain itu

metode ini diterapkan pada akhir semester proses belajar mengajar dengan tujuan untuk membantu siswa agar siap menghadapi ujian semester atau ujian akhir.

Kegiatan belajar mengajar pelajaran IPA kelas VIII A di SMP Sunan Drajat Sugio selama ini adalah dengan cara menuliskan rumus dipapan tulis, setelah itu memberikan contoh soal serta pembahasannya, setelah dirasa sudah mengerti maka siswa diberi latihan soal. Proses ini dianggap guru sangat penting karena guru berasumsi siswa akan hafal rumus dengan sendirinya seiring dengan banyak latihan mengerjakan soal. Akan tetapi, dari hasil yang didapatkan setelah dilakukan evaluasi ternyata nilai rata-rata kelas 58, sedangkan siswa yang lulus dari KKM adalah 26 %. Setelah dilakukan refleksi ternyata siswa beranggapan metode tersebut itu membosankan. Siswa tidak aktif mengerjakan soal latihan, sehingga rumusnya tidak hafal, hanya mengoptimalkan cara kerja otak kiri, sehingga mudah lupa, Sebagian besar dari siswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dipergunakan/dimanfaatkan. Selain itu cara mengajar dengan metode tersebut akan terasa takut bahkan akan terkesan menyeramkan sehingga menambah malas siswa untuk belajar IPA. Akhirnya timbullah suatu pernyataan bahwa pelajaran IPA “monster”, kalau sudah begitu pasti hasil belajarnya jelek.

Untuk itu diperlukan suatu metode baru dalam mengajar pelajaran IPA. Metode ini tidak hanya menekankan pada hafalan siswa, tapi perpaduan antara rumus dan metode. Sehingga guru tidak hanya menuliskan rumus, tetapi bisa memadukan dengan menggunakan gambar atau cerita lucu sehingga pembelajaran bisa menyenangkan atau menunjukkan benda yang dipelajari, sehingga siswa bisa menghubungkan antara apa yang dipelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dipergunakan. Selain itu, untuk bisa membuat siswa ikut aktif dalam pembelajaran maka metode pembelajaran tersebut bisa mengoptimalkan cara kerja otak kanan dan otak kiri siswa sehingga akan bertahan lama dalam ingatan.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti ingin menerapkan suatu sistem pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam menghafal rumus IPA. CTL adalah pembelajaran kontekstual yaitu pembelajaran yang dimulai dengan sajian atau tanya jawab lisan (ramah, terbuka, negosiasi) yang terkait

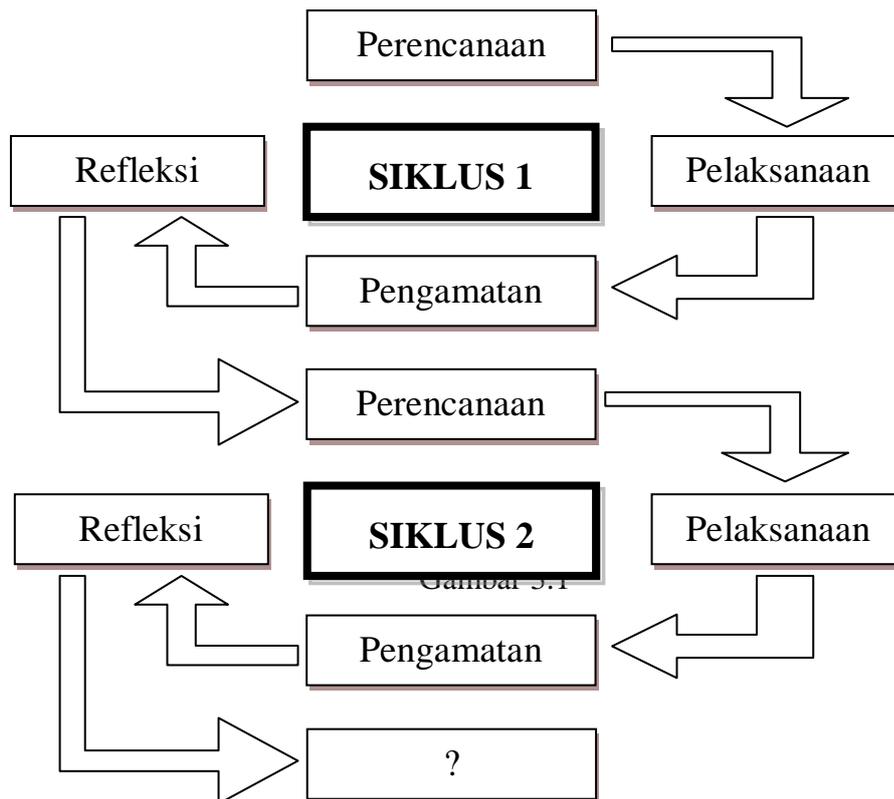
dengan dunia nyata kehidupan siswa (*daily life modeling*), sehingga akan terasa manfaat dari materi yang akan disajikan, motivasi belajar muncul, dunia pikiran siswa menjadi konkret dan suasana menjadi kondusif-nyaman dan menyenangkan. Prinsip pembelajaran kontekstual adalah aktivitas siswa, siswa melakukan dan mengalami, tidak hanya menonton dan mencatat dan mengembangkan kemampuan sosialisasi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis melakukan penelitian untuk memecahkan masalah berikut : (1) Apakah penggunaan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dapat meningkatkan prestasi belajar dalam menghafal rumus IPA pada siswa kelas VIII A semester II tahun pelajaran 2016 – 2017 di SMP Sunan Drajat Sugio? (2) Apakah penggunaan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dapat meningkatkan respon siswa dalam menghafal rumus IPA?

Tujuan penelitian sesuai dengan permasalahan diatas, penelitian ini bertujuan untuk: (1) Meningkatkan prestasi belajar siswa dalam menghafal rumus IPA dengan menggunakan penerapan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada siswa kelas VIII A semester II tahun pelajaran 2016 – 2017 di SMP Sunan Drajat Sugio (2) Mengetahui peningkatan respon siswa dengan menggunakan pendekatan CTL dalam menghafal rumus IPA pada siswa kelas VIII A semester II tahun pelajaran 2016 – 2017 di SMP Sunan Drajat Sugio;

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam Penelitian Tindakan Kelas, yaitu suatu perencanaan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Prosedur penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas dari, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.



Gambar 3.1

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu berbentuk spiral dari tindakan yang satu ke tindakan yang berikutnya. Setiap tindakan meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada tindakan berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada Siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua tindakan. Adapun persiapan yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain :

1. Pembuatan media pembelajaran
2. Pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
3. Pembuatan instrumen yang dipakai dalam penelitian antara lain :

a. Pengamatan

1. Observator mengamati jalannya kegiatan guru pada saat pembelajaran dan mengamati kegiatan siswa dengan menggunakan instrument pengamatan pembelajaran guru dan siswa.
2. Guru mengevaluasi respons siswa selama pembelajaran dan dari angket yang diisi siswa serta hasil test sesudah tindakan I

b. Refleksi

- 1 Pada tindakan I selama masa proses pembelajaran guru belum bisa optimal dalam menerapkan pendekatan CTL, ini terlihat masih ada beberapa siswa yang masih canggung untuk bersuara keras sehingga prosesnya belum bisa sempurna.
- 2 Tercatat ada beberapa siswa yang masih belum bisa menjawab pertanyaan langsung diajukan oleh guru setelah tindakan I
- 3 Pada saat diberi evaluasi secara langsung masih ada beberapa anak yang masih mendapat nilai dibawah standar.
- 4 Siswa masih kesulitan mengaplikasikan/menerapkan rumus yang sudah dihafal untuk mengerjakan soal IPA.
- 5 Berdasarkan refleksi tindakan I dapat disimpulkan untuk mencari variasi guna memecahkan masalah pada Tindakan II

Siklus II

Pada tindakan ke dua sama dengan tindakan pertama hanya saja peran siswa lebih ditingkatkan lagi dari hasil revisi pada tindakan yang pertama.

Refleksi

1. Pada tindakan II terjadi kemajuan yang signifikan. Kelancaran siswa dalam menghafal rumus IPA sudah lancar.
2. siswa sudah banyak yang bisa menerapkan rumus dalam soal, ini terlihat dari hasil evaluasi siswa
3. Dari tindakan II dapat di simpulkan bahwa sudah ada peningkatan baik guru maupun siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, sehingga tidak dilanjutkan pada tindakan selanjutnya.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Lembar pengamatan siswa

Lembar pengamatan siswa digunakan untuk mengetahui sikap siswa tentang kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

2. Lembar Penilaian Hasil Tes

Tes hasil belajar digunakan untuk memperoleh data tentang tingkat keberhasilan siswa dengan KKM 75. Siswa dikatakan tuntas jika mencapai ≥ 75 . Sedangkan ketuntasan klasikal jika mencapai $\geq 80\%$ dari siswa tuntas

Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VIII-A semester II Tahun Pelajaran 2016/2017 di SMP Sunan Drajat Sugio yang beralamat di jalan raya sugio no. 397 sugio, jumlah siswa 30 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang didapat adalah data kuantitatif dan kualitatif yaitu sebagai berikut.

- Dokumentasi, yaitu data hasil belajar diambil dengan cara memberikan tes kepada siswa setelah selesai tindakan.
- Observasi, dilihat dari proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* dan *participant non observation* (Sugiyono, 2014: 145). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *participant observation* (observasi berperan serta) keduanya, karena peneliti terlibat langsung dengan kegiatan Bimbingan Kelompok yang sedang diamati.
- Angket di sini menganut pendapat Sugiyono (2014: 142), yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik. Terdapat dua model analisis statistik, yaitu statistik diskriptif dan statistik inferensial. Menurut Sugiyono (2014: 147), teknik analisa data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Jika menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa

bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi maka disebut deskriptif, tapi jika menganalisis ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi maka analisis datanya adalah inferensial. Oleh karena dalam penelitian ini, peneliti hanya ingin mendeskripsikan data tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang digeneralisasi maka peneliti memilih metode analisis data statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif yang dipakai adalah penyajian data melalui perhitungan persentase tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran CTL. Data hasil pengamatan diolah dengan menggunakan aplikasi *Microsoft Excel*.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Penelitian dilaksanakan dua tindakan, dengan tahap – tahap sebagai berikut:

Tindakan I

Pembelajaran pada tindakan I dilaksanakan pada 3 Pebruari 2016 di kelas VIII A SMP Sunan Drajat Sugio dengan jumlah siswa 30 orang, yang diamati oleh satu kolaborator. Materi yang disampaikan adalah dengan kompetensi dasar menjelaskan hubungan bentuk energi dan perubahannya, prinsip usaha dan energi serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari

Kegiatan pembelajaran pada tindakan I dilaksanakan sesuai dengan rencana program pembelajaran(RPP) dalam kegiatan KBM di kelas. Selain itu guru juga menuliskan rumus rumus yang berhubungan dengan materi usaha dan energi beserta keteranganya di papan tulis. Meminta siswa menulis rumus tersebut di bukunya. Membimbing siswa menghafal lambang-lambang IPA dengan cara membaca dengan suara yang keras dan di ulang-ulang. Setelah di pastikan hafal dengan lambangnya maka meminta siswa melihat gambar yang menceritakan inisial rumus dan mengajak siswa mengimajinasikanya. Membimbing siswa menghafalkan rumus dengan di baca yang keras secara bersama-sama. Setelah dipastikan hafal, guru memberikan beberapa contoh soal dan pembahasanya. Guru memberikan kesempatan bertanya. Guru memberikan soal latihan dan membimbing siswa untuk mengerjakanya. Meminta beberapa siswa untuk maju

mengerjakan di papan tulis dan membahasnya bersama-sama dan memberi kesempatan bertanya pada siswa yang belum di mengerti

Untuk mengakhiri pembelajaran Guru menanyakan secara individu tentang materi hari ini. Guru memberikan tes untuk mengetahui daya serap materi yang baru saja di pelajari. Guru memberikan angket siswa setelah kegiatan proses belajar mengajar. Guru mengakhiri pembelajaran hari ini

Pada saat yang sama, kolaborator melakukan pengamatan dengan mengisi instrumen yang sudah disiapkan, yang meliputi : pengamatan kegiatan guru, kegiatan siswa saat belajar mengajar , angket siswa setelah pembelajaran dan tes hasil evaluasi siswa. Hasil yang didapat dari pengamatan ini dapat dilihat pada tabel berikut!

Dari hasil angket siswa di dapatkan; (1) Apakah pembelajaran dengan menerapkan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) menyenangkan. siswa siswa yang menjawab ya 85 % dan yang menjawab tidak 15 %. (2) Apakah pembelajaran dengan menerapkan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) membuat kamu mudah menghafalkan rumus siswa yang menjawab ya 65 % sedangkan yang menjawab tidak 35 %. (3) Apakah pembelajaran dengan menerapkan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) membuat kamu bisa mengerjakan soal IPA? Yang menjawab ya 80 % sedangkan yang menjawab tidak 20 %. (4) Apakah kamu mengalami kesulitan dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) ? pada pertanyaan ini siswa yang menjawab tidak sebanyak 85 % dan yang menjawab ya 15 %.

Sedangkan hasil observasi siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung didapatkan; (1) Banyaknya siswa yang aktif mengikuti proses menghafal rumus 76 % . (2) Banyaknya siswa yang mampu mengingat rumus dengan baik, yaitu 83% .(3) Kelancaran siswa dalam menjawab pertanyaan dalam evaluasi guru pada saat proses menghafal rumus, 75 %.(4) Banyaknya siswa yang mampu mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru mendapatkan 73%

Dari hasil tes evaluasi siswa didapatkan nilai rata-rata kelas 80 dimana 80 % siswa lulus KKM, dan 20 % belum lulus KKM. KKM kelas tersebut adalah 75.

Tindakan II

Pembelajaran pada tindakan II dilaksanakan pada tanggal 10 Pebruari 2016 di kelas VIII A SMP Sunan Drajat Sugio dengan jumlah siswa 30 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada tindakan I tidak terulang lagi pada tindakan ke II. Pelaksanaan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Dari hasil angket siswa di dapatkan; (1) Apakah pembelajaran dengan menerapkan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) menyenangkan. siswa siswa yang menjawab ya 100 % dan yang menjawab tidak 0 %. (2) Apakah pembelajaran dengan menerapkan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) membuat kamu mudah menghafalkan rumus siswa yang menjawab ya 95 % sedangkan yang menjawab tidak 5 %. (3) Apakah pembelajaran dengan menerapkan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) membuat kamu bisa mengerjakan soal IPA? Yang menjawab ya 90 % sedangkan yang menjawab tidak 10 %. (4) Apakah kamu mengalami kesulitan dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) ? pada pertanyaan ini siswa yang menjawab tidak sebanyak 90 % dan yang menjawab ya 10 %.

Sedangkan hasil observasi siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung didapatkan; (1) Banyaknya siswa yang aktif mengikuti proses menghafal rumus 79%. (2) Banyaknya siswa yang mampu mengingat rumus 84 % (3) Kelancaran siswa dalam menjawab pertanyaan dalam evaluasi guru pada saat proses menghafal rumus, 79 %.(4) Banyaknya siswa yang mampu mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru 83 % .

Dari hasil tes evaluasi siswa didapatkan nilai rata-rata kelas 86,5 dimana 85% siswa lulus KKM, dan 15 % belum lulus KKM, dengan KKM 75

Untuk mengetahui lebih jelas perubahan dari tindakan I ke tindakan II dapat di lihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1
Analisis angket siswa setelah tindakan

No	Pertanyaan	Jawaban	Tindakan I (%)	Tindakan II (%)
1	Apakah pembelajaran dengan menerapkan pendekatan CTL (<i>Contextual Teaching and Learning</i>) menyenangkan?	Ya	83	100
		tidak	17	0
2	Apakah pembelajaran dengan menerapkan pendekatan CTL (<i>Contextual Teaching and Learning</i>) membuat kamu mudah menghafalkan rumus?	Ya	67	93
		tidak	33	7
3	Apakah pembelajaran dengan menerapkan pendekatan CTL (<i>Contextual Teaching and Learning</i>) membuat kamu bisa mengerjakan soal IPA?	Ya	80	90
		tidak	20	10
4	Apakah kamu mengalami kesulitan dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan CTL (<i>Contextual Teaching and Learning</i>)?	Ya	17	10
		tidak	83	90

Dari hasil tabel angket siswa di atas mengalami peningkatan pada tiap tindakan.

Hasil observasi siswa yang di lakukan kolaborator pada saat kegiatan belajar mengajar di tiap tindakan disajikan pada tabel berikut:

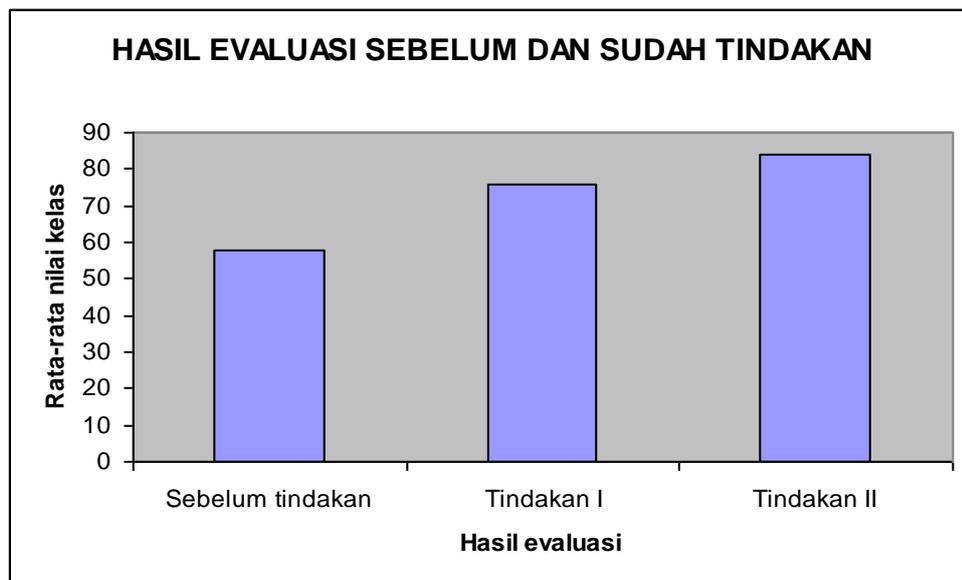
Tabel 4.2

Analisis hasil observasi siswa setelah tindakan

No.	Kegiatan / Aspek yang diamati	Tindakan I (%)	Tindakan II (%)
1.	Banyaknya siswa yang aktif mengikuti proses menghafal rumus	76	79
2.	Banyaknya siswa yang mampu mengingat rumus dengan baik	83	84
3.	Kelancaran siswa dalam menjawab pertanyaan dalam evaluasi guru pada saat proses menghafal rumus	75	79
4.	Banyaknya siswa yang mampu mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru	73	83

Hasil observasi siswa di atas pada tindakan I dan II mengalami peningkatan .

Berikut ini adalah grafik nilai rata-rata ulangan sebelum tindakan dan setelah tindakan.



Grafik 4.1 hasil evaluasi sebelum dan sesudah tindakan

Pada grafik di atas sebelum dilakukan tindakan nilai rata-ratanya 60,6, siswa yang lulus KKM 33 %, Setelah dilakukan tindakan I nilai rata-rata kelasnya menjadi 80 dan siswa yang lulus KKM 83 %, mengalami peningkatan sebesar 50 %. Setelah dilakukan tindakan II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 86 sedangkan siswa yang lulus dari KKM menjadi 90 % dan mengalami peningkatan sebesar 7 %. Hal ini menunjukkan dengan menerapkan pendekatan CTL dapat meningkatkan hafalan rumus IPA siswa sehingga bisa meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis data yang telah didapat dari Penggunaan Pendekatan CTL (*Contextual Teaching And Learning*) untuk meningkatkan prestasi belajar dalam menghafal rumus IPA Pada siswa kelas VIII A SMP Sunan Drajat Sugio Tahun Pelajaran 2016/2017, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa: (1) Kemampuan pengelolaan pembelajaran guru dengan menerapkan pendekatan CTL dalam menghafalkan rumus IPA pada pokok bahasan usaha dan energi, mengalami peningkatan pada tiap tindakan.(2) Respon siswa selama pembelajaran juga meningkat.dilihat dari angket siswa yang diberikan tiap selesai tindakan, yaitu (a) Apakah pembelajaran dengan menerapkan pendekatan CTL menyenangkan, 83 % siswa menjawab ya pada tindakan I dan 100 % pada tindakan II. (b) Apakah pembelajaran dengan menerapkan pendekatan CTL membuat kamu mudah menghafalkan rumus IPA, 67 % siswa menjawab ya, meningkat menjadi 93 % pada tindakan II. (c) Apakah pembelajaran dengan menerapkan pendekatan CTL membuat kamu bisa mengerjakan soal IPA, pada putaran I siswa yang menjawab ya 80 % sedangkan pada putaran II 90 %, (d) Apakah kamu mengalami kesulitan dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan CTL, siswa yang menjawab tidak 83 % pada putaran I dan 90 % pada putaran II.(3) Kemampuan siswa dalam menghafal rumus IPA juga meningkat, ini di lihat dari hasil observasi selama kegiatan pembelajaran yaitu: (a) Banyaknya siswa yang aktif mengikuti proses menghafal rumus pada tindakan I 76% dan

meningkat menjadi 79% pada tindakan II.(b) Banyaknya siswa yang mampu mengingat rumus dengan baik, pada tindakan I 83% sedangkan pada tindakan II 84%, (c) Kelancaran siswa dalam menjawab pertanyaan dalam evaluasi guru pada saat proses menghafal rumus, 75% pada tindakan I dan 79% pada tindakan II.(d) Banyaknya siswa yang mampu mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru 73% pada tindakan I dan meningkat menjadi 83% pada tindakan II.(4) Prestasi belajar siswa mengalami peningkatan yaitu sebelum dilakukan tindakan nilai rata-rata kelas 60,6, siswa yang lulus KKM 33 %, Setelah dilakukan tindakan I nilai rata-rata kelasnya menjadi 80, dan siswa yang lulus KKM 83 %, ini mengalami peningkatan sebesar 50 %. Setelah dilakukan tindakan II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 86, sedangkan siswa yang lulus dari KKM menjadi 90 % dan mengalami peningkatan sebesar 7 %.

Daftar Pustaka

- Aqib, Z. dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SMP, SMA, SMK*. Bandung : CV. Yrama Widya.
- Alwi Hasan dkk. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Bobby De Porter & mike hernaki,1999, *Quantum Business; Membiasakan Berbisnis Secara Etis Dan Sehat*, Bandung, Pn. Kaifa.
- Bobby De Porter & mike hernaki,2000, *Quantum learning; Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*, Bandung, Pn. Kaifa.
- Deprter, B & Hernacki, M. 2003. *Quantum Learning*. Bandung : PT. Mizan Pustaka
- Hagwood, Scott. 2008. *Rahasia Melejitkan Daya Ingat Otak*. Jogjakarta: Think.
- Ida, Hanif Mahmud dan Hanifudin Mahdun. 2007. *Al-Asma Al-Husna Menghafal Nama Arti Dan Nomor Urut*, jombang: Percetakan Kinara
- Zuliati, Reny. 2006. Penerapan Penilaian Kinerja (Performance Assessment) Dalam, Model Pembelajaran Langsung Pada Pkok Bahasan Pesawat Sederhana di MTs Negeri Mojokerto
- Rose, Colin. 2007. *Super Accelerated Learning*. Bandung : Jabal.
- TIM KPI, 2004, *Modul pelatihan Quantum learning: Super Memori Sistem*, Surabaya.